

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PRIMIGRAVIDA TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

**Rastifiati, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah, Yusi Riwayatul Afsah**  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
E-mail: rasti\_fiati@yahoo.com

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship level of knowledge about danger signs of pregnancy primigravida with a frequency of antenatal care visits in PHC of Mergasan, Yogyakarta. Kinds of the other research is observational (non experimental) using cross sectional design. The data was collected by giving questionnaire while data analysis using the chi-square. The results at the level of knowledge indicates that as many as 37 respondents (74%) included in both categories and as many as 13 respondents (26%) included in category less. While on the frequency of antenatal care visits showed that as many as 46 respondents (92%) included in both categories and as many as 4 respondents (8%). The conclusions showed that there is relationship between the level of knowledge about danger signs of pregnancy primigravida with a frequency of antenatal care visits.*

**Keywords:** *Mother Mortality Rate (AKI), Primigravida, Dengerous signs in pregnancy knowledge, Antenatal care*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di puskesmas Mergangan, Yogyakarta. Jenis peneltian ini adalah observasional (*non eksperimental*) dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sedangkan analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (74%) termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 13 responden (26%) termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada tingkat frekuensi kunjungan *antenatal care* menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (92%) termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 4 responden (8%). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care*.

**Kata kunci:** *Angka Kematian Ibu (AKI), Primigravida, Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan, Antenatal Care*

## PENDAHULUAN

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) survei terakhir tahun 2007, angka kematian ibu (AKI) Indonesia sebesar 228/10.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang ingin dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi 3/4 resiko jumlah kematian ibu yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) untuk kota Yogyakarta tahun 2011 adalah 126/100 kelahiran hidup. Hasil penelitian (Depkes 2008), kehamilan dapat membawa resiko bagi ibu. WHO pada tahun 2002, memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil, kehamilannya dapat mengancam jiwa.

Kematian ibu artinya kematian seorang wanita pada saat hamil atau kematian yang terjadi dalam kurun waktu 42 hari sejak penghentian kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinannya, sedangkan data di Dinas Kesehatan kota Yogyakarta pada tahun 2011 terjadi 6 kasus kematian ibu pada saat persalinan, 1 kasus kematian ibu pada saat kehamilan. Untuk Cakupan kunjungan ibu hamil K4 Kota Yogyakarta pada tahun 2011 mencapai 90,88 %.

Tanda-tanda bahaya itu sendiri artinya tanda-tanda adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. Tanda bahaya ini bisa terjadi pada awal kehamilan atau pada pertengahan atau pada akhir kehamilan. Tanda-tanda bahaya yang perlu diperhatikan yaitu perdarahan lewat jalan lahir, sakit kepala yang hebat biasanya menetap dan tidak hilang, perubahan visual (penglihatan) secara tiba-tiba seperti pandangan kabur, nyeri perut yang hebat, bengkak pada muka dan tangan, serta bayi kurang bergerak seperti biasa (Depkes RI, 2002).

Kebijakan Departemen Kesehatan tahun 2002 dalam upaya penurunan angka

kematian ibu (AKI) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis yang disebut dengan Empat Pilar *Motherhood* yaitu KB, ANC, persalinan bersih dan aman, pelayanan pelayanan obstetri, dimana pilar kedua adalah asuhan antenatal yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar.

Asuhan *antenatal* paling penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Sebab proses kehamilan bisa berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan serta dapat mengancam keselamatan jiwanya (Pusdiknakes, 2003). Sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan berkembang selama kehamilannya. Oleh karena itu pelayanan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi komplikasi pada kehamilan (Saifuddin dkk, 2006).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas Mergangsan pada tahun 2011 yaitu 100% sedangkan kunjungan K4 ibu hamil pada tahun 2011 yaitu 96,86 %. Dari data tersebut hasil cakupan yang terdeteksi dengan faktor resiko adalah 3,14 % ibu hamil. Dari hasil pengamatan dan informasi, masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan dengan alasan berbagai faktor yaitu faktor sosial ekonomi, budaya dan transportasi, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang belum mengetahui tanda dan bahaya kehamilan yang bisa mengancam ibu dan janin dalam kandungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional (*non eksperimental*) dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat yang sama, pengukuran variabel bebas (tingkat pengetahuan) dan variabel terikat (frekuensi ANC) dilakukan pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di puskesmas Mergangsan Yogyakarta berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling (non probability sampling)* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia sesuai dengan kriteria inklusi (Arikunto, 2010).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada ibu hamil primigravida di puskesmas Mergangsan yang mempunyai karakteristik sama dengan responden penelitian. Jumlah butir dalam pertanyaan adalah 17 butir untuk menilai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* pada penelitian ini yaitu dengan analisis menggunakan *Product Moment*. Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Rumus  $K - R 20$  (Arikunto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan karakteristik menurut

umur, yakni responden yang berumur antara 20-35 tahun lebih tinggi sebanyak 47 orang (94%) dari responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan ibu, yakni tingkat pendidikan ibu tertinggi berlatar belakang SLTA yaitu sebanyak 36 orang (72%) sedangkan tingkat pendidikan ibu terendah berlatar belakang SD yaitu sebanyak 6 orang (21%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta (n= 50 Juni-Juli, 2012)**

Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>		
a) < 20 tahun	3	6.0
b) 20-35 tahun	47	94.0
<b>Pendidikan</b>		
a) SD/ sederajat	6	12.0
b) SLTP/sederajat	8	16.0
c) SMA/sederajat	36	72.0
<b>Pekerjaan</b>		
a) IRT	39	78.0
b) Pegawai swasta	8	16.0
c) Pedagang	3	6.0
<b>Penghasilan</b>		
a) Rp. 200.000-Rp. 500.000	6	12.0
b) Rp. 500.000-Rp. 750.000	24	48.0
c) Rp. 750.000-Rp. 1.000.000	8	16.0
d) >Rp. 1.000.000	12	24.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan ibu, yakni sebagian besar responden tidak bekerja hanya sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 39 orang (78%) sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan karakteristik responden menurut penghasilan, yakni responden dengan penghasilan tertinggi sebanyak Rp. 500.000 - Rp. 750.000, sebanyak 24 orang

(48%) sedangkan responden dengan penghasilan terendah sebanyak 6 orang (12%).

### Tingkat Pengetahuan Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan ANC sebagian besar mempunyai tingkatan yang baik yaitu sebanyak 37 orang (74%) sedangkan kategori yang kurang sebanyak 13 ibu dengan persentase 26%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta (n= 50 Juni-Juli, 2012)**

Tingkat Pengetahuan Primigravida	Frekuensi	%
Kurang	13	26
Baik	37	74
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, faktor internal dari individu tersebut dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik dimiliki oleh ibu disebabkan karena hampir sebagian ibu yang menjadi responden telah memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan serta beberapa faktor yang mendukung yaitu frekuensi kunjungan *antenatal care* yang

baik (lihat Tabel 3), dan sumber informasi dari pelayanan kesehatan atau di Puskesmas Mergangsan yang memiliki fasilitas pelayanan yang cukup lengkap di poli KIA. Pengetahuan tentang tanda bahaya-tanda bahaya penting untuk memotivasi perempuan untuk terampil dalam masa kehamilan dan kelahiran serta meminta rujukan jika terjadi komplikasi.

### Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care*

Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik Ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 1998). Masih banyak ibu, khususnya pada ibu hamil, belum mengerti betapa pentingnya pelaksanaan *Antenatal Care* bagi kelangsungan kesehatan ibu dan janin, untuk mengetahui secara dini kelainan pada kehamilan atau tanda-tanda bahaya pada kehamilan, sehingga ibu sadar betapa pentingnya pengetahuan tentang pemeriksaan pada ibu hamil dan mengerti serta ibu untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin.

**Table 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta (n= 50 Juni-Juli, 2012)**

Frekuensi Kunjungan ANC	Frekuensi	%
Kurang	4	8
Baik	46	92
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki frekuensi kunjungan *antenatal care* baik, yakni kate-

**Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Primigravida tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta (n= 50 Juni-Juli, 2012)**

Tingkat Pengetahuan Primigravida	Frekuensi kunjungan ANC				Total	Signifikansi p= 0,020 r= 0,313
	Kurang		Baik			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Kurang	3	6	10	20	13 (26%)	
Baik	1	2	36	72	37 (74%)	
Total	4	4	46	92	50 (100%)	

Sumber: Data Primer

gori yang kurang sebanyak 4 ibu dengan persentase 8% sedangkan kategori yang baik sebanyak 46 ibu dengan persentase 92%. Penilaian ini didasarkan dari buku register atau buku kunjungan pelayanan ibu hamil di poli KIA.

Frekuensi kunjungan yang baik dan teratur dimiliki oleh ibu disebabkan karena fasilitas pelayanan yang cukup lengkap di puskesmas Mergangsan khususnya di poli KIA dan tingginya akan kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu maupun janin. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang baik dan teratur sehingga proses kehamilan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **Distribusi nilai hubungan tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan antenatal care.**

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan primigravida yang kurang dengan frekuensi kunjungan antenatal care yang kurang sebanyak 3 orang (6%) dan yang baik sebanyak 10 orang (20%). Pengetahuan primigravida yang baik, dengan frekuensi kunjungan antenatal care yang kurang sebanyak 1 orang (2%) dan yang baik sebanyak 36 orang (72%).

Berdasarkan perhitungan diperoleh uji statistik *Chi-Square* nilai Kai Kuadrat

sebesar 5.426 dengan harga p sebesar 0,020 dan df 1. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $P < \alpha$  atau  $P < 0.05$ . Berdasarkan nilai P tersebut dapat diartikan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  (hipotesis penelitian) diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4 juga dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik ternyata frekuensi kunjungan antenatal care sebagian besar baik, yaitu sebanyak 36 ibu (72%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang ternyata frekuensi kunjungan antenatal care menunjukkan hasil sebanyak 3 ibu (6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas Mergangsan Yogyakarta terbukti dari nilai sig  $< 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan Widyastuti (2011) menunjukkan terdapat peningkatan signifikan tingkat pengetahuan pada primigravida tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan penyuluhan. Dari penelitian tersebut dapat dilihat tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku frekuensi kunjungan antenatal care seseorang,

karena apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan maka perilaku frekuensi kunjungan *antenatal care* akan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian Lehrer (2004) (dalam Maulidah, 2008), menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak sehingga pengetahuan tersebut akan mendasari setiap perilakunya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Disarankan kepada ibu hamil maupun keluarga terdekatnya untuk mencari informasi atau pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan, serta mengkonsultasikannya kepada dokter kandungan ataupun bidan.

Dengan pengetahuan atau informasi tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan, ibu hamil akan mengerti betapa pentingnya pelaksanaan *antenatal care* bagi kelangsungan kesehatan ibu dan janin, selain itu agar dapat terdeteksi sedini mungkin jika terdapat kelainan pada kehamilan. Di samping itu, sosialisasi oleh berbagai pihak yang bersangkutan (Dinas Kesehatan, rumah sakit, puskesmas, dokter, bidan, dan seterusnya) tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pelaksanaan *antenatal care* perlu digalakkan kepada masyarakat luas utamanya pada ibu hamil.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dep.Kes, RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- DinKes. 2011. *Cakupan Ibu Hamil K4*. Yogyakarta.
- Manuaba. 1998. *Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. EGC: Jakarta.
- Maulidah. 2008. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mendeteksi Tanda Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Gamping Kabupaten Sleman*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: UMY.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pusdiknakes. 2003. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta.
- Saifuddin, dkk. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Widiyastuti, Mursidah. 2011. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Primigravida Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di PKD Mekar Sari Desa Ngargotirto Sumberlawang Sragen*, (Online), (<http://journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/artiscle/view/18s>), diakses 10 Agustus 2012.